

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah Sakit Sri Pamela didirikan pada tahun 1907 oleh Yayasan “HOSPITAAL VERCENEEGING PADANG dan BEDAGAI” dengan nama “CENTRAL HOSPITAAL TEBING TINGGI”, beranggotakan beberapa perusahaan antara lain CMO, RCMA, SOCFIN, HORISON CROSFIELD, SIPEF, DBRMY dan DSM.

Pada tahun 1968, Rumah Sakit Sri Pamela ini dibawah naungan PT. Perkebunan V Rambutan, sehingga nama rumah sakit ini dulu dikenal dengan Rumah Sakit Perkebunan/Rambutan.

Pada tahun 1980, PT. Perkebunan IV Gunung Pamela memiliki secara penuh rumah sakit ini, nama rumah sakit ini kemudian dirubah menjadi Rumah Sakit Sri Pamela sesuai dengan nama perkebunannya.

Pada tahun 1996, terjadi peleburan Perkebunan III, IV, dan V yang kemudian menjadi PT. Perkebunan Nusantara III yang berpusat di Medan. Secara tidak langsung Rumah Sakit Sri Pamela ini menjadi salah satu unit kerjasama dan naungan dari PT. Perkebunan Nusantara III.

Seiring berjalannya waktu, keluar pulalah peraturan dari kementerian melalui Surat Menteri BUMN No. S-607/MBU/10/2014 sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan ketentuan yang diatur dalam UU RI No 44/2013 tentang Rumah Sakit dimana dipersyaratkan bahwa rumah sakit yang didirikan swasta harus berbentuk badan hukum yang kegiatan usahanya hanya bergerak di bidang

perumahsakitan. Maka dari itu, mulai dari tahun 2013 pihak rumah sakit berupaya mewujudkan perintah dari pihak kementerian tersebut. Sesuai dengan Akta Notaris Ade Yulianty, S.H, M.Kn No. 27 pada tanggal 17 Oktober 2014, Rumah Sakit Sri Pamela dengan atas nama PT. Sri Pamela Medika Nusantara resmi berdiri sendiri yang kemudian disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-30949.40.10.2014 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2014.

Dari awal pembangunan pada tahun 1907 sampai tahun 2015 ini, Rumah Sakit Sri Pamela ini terus meningkatkan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendukung agar terwujudnya visi dan misi dari rumah sakit ini. Tanggapan positif pun keluar dari masyarakat sekitar, karena Rumah Sakit Sri Pamela ini telah banyak berjasa merawat dan membantu menyembuhkan pasien yang berobat dirawat di rumah sakit ini, baik pasien dari karyawan perkebunan sendiri maupun dari masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Tetap dapat memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien baik dari karyawan perkebunan dan masyarakat sekitar dan terus menjaga eksistensi dan kualitas pelayanan dan fasilitas kesehatan.
2. Seluruh tenaga kepegawaian rumah sakit dan jajarannya tetap menjaga keramahan dan sikap terbuka terhadap seluruh lapisan masyarakat